

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI SAWI DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA, KECAMATAN LIANG ANGGANG, KOTA BANJARBARU

The Factors Affecting Mustard Green Farming in Landasan Ulin Utara Village, Liang Anggang Sub-District, Banjarbaru Municipality

Muhammad Fajar Wibawa*, Yudi Ferrianta, Abdurrahman

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: muhammadfajawibawa@gmail.com

Abstrak. Salah satu potensi besar dari sektor pertanian yaitu sektor hortikultura, yang memiliki peran penting dalam mensuplai kecukupan gizi bagi masyarakat. Salah satu komoditas hortikultura yang berperan dalam mensuplai kecukupan gizi adalah sayuran. Sawi adalah salah satu sayuran yang berperan akan protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B, dan Vitamin C. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani sawi dan mengidentifikasi permasalahan yang di hadapi petani dalam usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Responden dipilih melalui tiga tahap yakni dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) untuk memilih kecamatan dan kelurahan, sedangkan untuk responden yang terpilih sebanyak 70 petani dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Berdasarkan hasil penelitian ini produksi usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru dipengaruhi secara signifikan pada taraf nyata 1% oleh tenaga kerja, sedangkan faktor produksi yang berpengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5% oleh luas lahan dan bibit sawi. Permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani sawi yaitu permodalan, kemarau panjang, hama penyakit, dan harga jual murah.

Kata kunci: hortikultura, sayuran, produksi

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia pada umumnya berorientasi pada ketahanan pangan dan swasembada pangan, sektor pertanian yang mendominasi sekaligus sebagai sektor penyokong ekonomi di Indonesia dan sektor yang memperkuat landasan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga berperan sebagai roda penggerak bagi sektor-sektor lainnya dengan memanfaatkan potensi dalam hal bahan baku pertanian. Upaya pengembangan potensi pertanian dapat dilakukan dengan meningkatkan penghasilan dari komoditas-komoditas andalan sesuai kondisi lokal.

Salah satu potensi yang besar dari sektor pertanian yaitu sektor hortikultura yang memiliki peran penting dalam mensuplai

kecukupan gizi bagi masyarakat. Komoditas hortikultura di antaranya; sayuran, buah-buahan, bunga, tanaman apotik hidup, dan sebagainya. Salah satu komoditas hortikultura yang berperan dalam mensuplai kecukupan gizi adalah sayuran. Sayuran memiliki nilai ekonomis yang tinggi, maka dari itu produktifitas dari komoditi ini harus benar-benar efisien. Sehingga komoditi sayuran menjadi produk yang berkualitas dan dapat bersaing dalam pasaran baik yang didalam maupun luar negeri.

Sayuran merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai tambah bagi pembangunan nasional karena dapat memberi kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain memiliki peranan yang sangat besar dalam pemenuhan gizi masyarakat, komoditas ini juga sangat

potensial dan prospektif untuk dijalankan karena metode pembudidayaannya yang mudah dan sederhana (Mufriantje & Feriady, 2014: 155)

Sawi merupakan jenis sayur yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas bawah hingga golongan masyarakat kelas atas. Kelebihan sawi yaitu mampu tumbuh baik di dataran rendah. Sawi merupakan sumber Vitamin A, sehingga sangat berguna dalam upaya mengatasi penyakit rabun jauh yang sampai saat ini menjadi masalah dalam kalangan anak balita. Sawi juga sangat baik untuk menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk. Pereda penyakit kepala, bahan pembersih darah, memperbaiki fungsi ginjal, serta memperbaiki dan memperlancar pencernaan. Sedangkan kandungan yang terdapat pada sawi adalah protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B, dan Vitamin C (Rukmana, 2002: 35).

Kalimantan Selatan merupakan daerah yang memproduksi sawi, salah satunya adalah Kota Banjarbaru dimana daerahnya yang terkenal sebagai sentra produksi sayuran adalah Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis berpengaruh tidaknya penggunaan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi (luas lahan, bibit, pupuk organik, pupuk anorganik, pestisida, dan tenaga kerja) terhadap produksi sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru; (2) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru;

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi: (1) Bagi petani, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan usahatani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara; (2) Bagi pemerintah, terutama pemerintah Kota Banjarbaru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan usahatani sawi.; (3) Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi sarana untuk

peningkatan potensi diri dan sebagai bahan tambahan pengalaman dan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani sawi.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret sampai Desember 2019 yaitu dimulai dari persiapan, pengumpulan data awal, penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian sampai pengolahan dan penyusunan laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan berdasarkan sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan petani menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang relevan seperti buku, jurnal dan lembaga dan instansi terkait, serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penentuan metode penarikan contoh dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama, menentukan kecamatan yang akan diteliti dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), Kecamatan yang dipilih adalah Kecamatan Liang Anggang. Tahap kedua, pemilihan wilayah penelitian yang lebih spesifik secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu Kelurahan Landasan Ulin Utara. Tahap ketiga, sampel petani sawi dipilih dengan cara pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan pertimbangan bahwa kondisi populasi mayoritas homogen pada luasan lahan yang dibudidayakan sawi. Sampel petani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara untuk keperluan penelitian ini sebanyak 70 petani sawi dari jumlah populasi sebanyak 204 petani sawi.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi

yang digunakan petani terhadap produksi sawi dilakukan dengan fungsi produksi. Model fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi *Cobb Douglas* untuk memperkirakan parameter-parameter metode *Cobb Douglas* harus ditransformasikan dalam bentuk *double logaritme natural (ln)* sehingga menjadi bentuk linear berganda (*multiple linear*). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru digunakan rumus sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + u \quad (1)$$

dengan: Y jumlah produksi sawi (kg)
 X_1 luas lahan (borong)
 X_2 jumlah bibit (kg)
 X_3 pupuk organik (kg)
 X_4 pupuk anorganik (kg)
 X_5 pestisida (ml)
 X_6 tenaga kerja (HKSP)
a intersep
b nilai dugaan besaran parameter dimana $i = 1, 2, \dots, 6$
u kesalahan

Nilai t hitung digunakan untuk menguji secara statistik apakah koefisien regresi dari masing-masing parameter bebas (X_i) yang dipakai secara terpisah berpengaruh nyata atau tidak terhadap parameter tidak bebas (Y) atau mengetahui apakah faktor-faktor produksi (X_i) secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap produksi (Y). Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka diputuskan untuk menerima hipotesis nol (H_0) yang berarti bahwa variabel bebas X_i tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diputuskan untuk menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima H_1 yang berarti variabel bebas X_i berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y)

Nilai f hitung digunakan untuk melihat apakah parameter bebas (X_i) yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap parameter tidak bebas (Y) atau dengan kata lain apakah model penduga yang digunakan sudah layak untuk menduga parameter dalam fungsi produksi. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka diputuskan untuk menerima hipotesis nol (H_0) yang berarti bahwa secara bersama-sama/simultan variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka diputuskan untuk menolak hipotesis nol atau

menerima H_1 , yang berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y . Semakin nilai koefisien determinasi mendekati 1 semakin kuat variabel X secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y begitupun sebaliknya semakin nilai koefisien determinasi menjauhi 1 semakin lemah variabel X secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Y .

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 diambil kesimpulan model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas begitupun sebaliknya apabila nilai VIF berada diatas 10,00 diambil kesimpulan model regresi terdapat masalah multikolinieritas (Andryan Setyadharma, 2010).

Untuk menjawab tujuan kedua tentang permasalahan yang dihadapi petani sawi yaitu dengan cara analisis deskriptif melakukan pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani sawi yang memiliki lahan di Kecamatan Liang Anggang Kelurahan Landasan Ulin Utara. Karakteristik petani sebagai responden yang menjadi variabel independen adalah lama berusahatani dan tingkat pendidikan formal.

Lama Berusahatani. Lama berusahatani petani responden bervariasi antara 1-35 tahun. Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi lama berusahatani yang dilakukan oleh petani responden yakni selama 1-15 tahun sebanyak 36 orang yaitu sebesar 51,4% , selama 16-25 tahun terdapat 20 orang yaitu sebesar 28,5%, dan selama 26-35 tahun terdapat 14 orang yaitu 20,1%.

Tabel 1. Pengalaman usahatani sawi

No	Pengalaman usahatani (tahun)	Petani (orang)	Persentase (%)
1	1-5	11	15,7
2	5-10	10	14,3
3	11-15	15	21,4
4	16-20	8	11,4
5	21-25	12	17,1
6	26-30	9	12,9
7	31-35	5	7,2
Jumlah		70	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2019

Tingkat Pendidikan Formal. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa petani yang berpendidikan SD/ sederajat 31 orang dengan persentase 44,3% selanjutnya SMP/ sederajat 20 orang dengan persentase 28,6% dan SMA/ sederajat 19 orang dengan persentase 27,1%.

Tabel 2. Tingkat pendidikan petani sawi

No	Tingkat pendidikan	Petani (orang)	Persentase (%)
1	SD/derajat	31	44,3
2	SMP/ sederajat	20	28,6
3	SMA/ sederajat	19	27,1
Jumlah		70	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2019

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Faktor yang diduga berpengaruh terhadap usahatani sawi adalah luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk organik (X_3), pupuk anorganik (X_4), pestisida (X_5), dan tenaga kerja (X_6). Untuk menganalisis faktor-faktor berpengaruh terhadap usahatani sawi model fungsi yang digunakan adalah model fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Fungsi produksi yang dianalisis pada penelitian ini adalah fungsi produksi untuk per borong yang diajukan dengan pertimbangan. Berdasarkan analisis regresi fungsi *Coob-Douglas*, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = 4,819 + 0,495 \ln X_1 + 0,163 \ln X_2 + 0,098 \ln X_3 + 0,002 \ln X_4 + 0,005 \ln X_5 + 0,417 \ln X_6 + u$$

dengan:

Y jumlah produksi (kg)

X_1 luas lahan (borong)

X_2 bibit (kg)

X_3 pupuk organik (kg)

X_4 pupuk anorganik (kg)

X_5 pestisida (ml)

X_6 tenaga kerja (HKSP)

Tabel 3. Hasil analisis fungsi produksi usahatani sawi

Variabel	Koefisien	Std.E	t Hitung	VIF
Konstanta	4,819	0,999	4,822	
Luas Lahan (X_1)	0,495	0,269	1,842**	5,846
Bibit (X_2)	0,163	0,080	2,044***	85,06
Pupuk Organik (X_3)	0,098	0,142	0,689	8,538
Pupuk Anorganik (X_4)	0,002	0,142	0,014	6,100
Pestisida (X_5)	0,005	0,111	0,034	6,106
Tenaga Kerja (X_6)	0,417	0,155	2,690***	6,429

R^2 (square) = 0,884

F hit = 80,089 dengan nilai p = 0,000

Ket = *** = signifikan pada $\alpha = 0,01$

** = signifikan pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji f, diperoleh nilai f hitung sebesar 80,089 dan f tabel sebesar 3,10 taraf 0,01. Jadi f hitung > f tabel artinya bahwa pada $\alpha = 0,01$ Maka diambil keputusan untuk menolak H_0 atau menerima H_1 yang berarti variabel independen yang digunakan yaitu luas lahan, bibit, pupuk organik, pupuk anorganik, pestisida dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) sangat nyata atau signifikan mempengaruhi produksi sawi.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung luas lahan (X_1) sebesar 1,842 dan t tabel 1,669, bibit (X_2) sebesar 2,044 dan t tabel 1,669, pupuk organik (X_3) sebesar 0,689 dan t tabel 1,669, pupuk anorganik (X_4) sebesar 0,014 dan t tabel 1,669, pestisida (X_5) sebesar 0,034 dan t tabel 1,669, tenaga kerja (X_6) sebesar 2,690 dan t tabel 2,386. Jadi luas lahan (X_1), bibit (X_2), dan tenaga kerja (X_6) t hitung > t tabel artinya bahwa pada $\alpha = 0,05$ $\alpha = 0,01$ Maka diambil keputusan untuk menolak H_0 atau menerima H_1 yang berarti masing-masing variabel luas lahan (X_1), bibit (X_2), dan tenaga kerja (X_6) berpengaruh sangat nyata atau signifikan terhadap produksi sawi dan sebaliknya pupuk organik (X_3), pupuk anorganik (X_4), dan pestisida (X_5) 0,034 t hitung < t tabel artinya bahwa pada $\alpha = 0,05$ $\alpha = 0,01$ Maka diambil keputusan untuk menerima H_0 atau menolak H_1 yang berarti masing-masing variabel pupuk organik (X_3), pupuk anorganik (X_4), dan pestisida (X_5) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi sawi.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai R^2 (*square*) 0,884 dapat dikatakan relatif baik, dimana sebesar 88,4% variasi dari produksi sawi dapat dijelaskan oleh variabel dari variabel-variabel yang dimasukkan kedalam model, sedangkan 11,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan uji multikolinieritas diketahui nilai VIF pada luas lahan (X_1) 5,846, bibit (X_2) 5,068, pupuk organik (X_3) 8,538, pupuk anorganik (X_4) 6,100, pestisida (X_5) 6,106 dan tenaga kerja (X_6) 6,429 semua variabel nilai VIF < 10, sehingga dapat dikatakan bahwa model fungsi produksi yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

Elastisitas produksi. Telah diketahui karena nilai regresinya adalah model tipe Cobb-Douglas maka nilai koefisien regresi yang dihasilkan sama dengan nilai elastisitas produksi masing-masing faktor.

Nilai elastisitas produksi luas lahan (X_1) sebesar 0,495 menyatakan bahwa apabila luas lahan mengalami peningkatan sebesar 1% maka luas lahan akan meningkatkan jumlah produksi tanaman sawi sebesar 0,495% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap.

Nilai elastisitas produksi bibit (X_2) sebesar 0,163 menyatakan bahwa apabila bibit mengalami peningkatan sebesar 1% maka bibit akan meningkatkan jumlah produksi tanaman sawi sebesar 0,163% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap.

Nilai elastisitas produksi pupuk organik (X_3) sebesar 0,098 menyatakan bahwa apabila pupuk organik mengalami peningkatan sebesar 1% maka pupuk organik akan meningkatkan jumlah produksi tanaman sawi sebesar 0,098% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap.

Nilai elastisitas produksi pupuk anorganik (X_4) sebesar 0,002 menyatakan bahwa apabila pupuk anorganik mengalami peningkatan sebesar 1% maka pupuk anorganik akan meningkatkan jumlah produksi tanaman sawi sebesar 0,495% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap.

Nilai elastisitas produksi pestisida (X_5) sebesar 0,005 menyatakan bahwa apabila pestisida mengalami peningkatan sebesar 1% maka pestisida akan meningkatkan jumlah produksi

tanaman sawi sebesar 0,005% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap.

Nilai elastisitas produksi tenaga kerja (X_6) sebesar 0,417 menyatakan bahwa apabila tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1% maka tenaga kerja akan meningkatkan jumlah produksi tanaman sawi sebesar 0,417% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap.

Permasalahan yang Dihadapi Petani Sawi

Dalam berusaha tani banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani, setelah dilakukannya wawancara langsung terhadap responden dapat disimpulkan beberapa masalah yang dihadapi petani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara yaitu:

Permodalan. Hampir semua petani tentu pernah mengalami permasalahan permodalan belum lagi pada saat musim tanam, sebelumnya terdapat kerugian saat panen atau gagal panen pastinya akan membuat modal pada musim tanam selanjutnya terhambat.

Hama penyakit. Selalu membuat masalah untuk petani, saat ini pengendalian hama penyakit bukan lagi pada teknik pengendaliannya karena kebanyakan petani sudah paham. Tapi lebih kepada perubahan perilaku dan siklus penyakit. Penggunaan pestisida berlebih yang diberikan akan membuat hama penyakit akan tambah tahan dan kuat terhadap pestisida tersebut. Hama penyakit yang dialami petani sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara yaitu ulat, penyakit bercak pada daun, dan pembusukan pada daun.

Harga jual. Murah menjadi permasalahan bagi petani sawi karena harga perikat nya sempat menyentuh seribu rupiah tepatnya pada musim panen yang melimpah. Tetapi harga memang tidak menjadi jaminan karena sistem agribisnis kita mengikuti mekanisme pasar, akan mahal jika penawaran yang sedikit dan akan murah jika penawaran banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji f menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu luas

lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk organik, pupuk anorganik, pestisida atau obat-obatan dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan sangat nyata atau signifikan mempengaruhi produksi sawi. Namun, berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel luas lahan, bibit dan tenaga kerja yang berpengaruh sangat nyata atau signifikan terhadap produksi sawi, sedangkan variabel jumlah pupuk organik, pupuk anorganik dan pestisida atau obat-obatan tidak berpengaruh.

2. Hasil dari analisis deskriptif atau dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan petani tentang permasalahan apa saja yang dihadapi petani yaitu modal, yang kedua pengendalian hama penyakit dan yang terakhir harga jual yang murah.

Saran

Adapun saran yang diajukan adalah:

1. Faktor produksi yang dapat ditingkatkan penggunaannya sampai batas tertentu adalah luas lahan, bibit, dan tenaga kerja
2. Perlu adanya upaya penyuluhan yang aktif kepada petani agar permasalahan yang dihadapi petani seperti permodalan, hama penyakit dan harga jual rendah dapat segera diatasi agar petani tidak merasakan kesusahan dalam berusaha sawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mufriantje, F. & A. Feriady. 2014. Analisis faktor produksi dan efisiensi alokatif usahatani bayam (*Amarathus* Sp) Di Kota Bengkulu. *Jurnal Agrisep*, 15(1), 55-58
- Rukmana. 2002. *Bertanam Petsai dan Sawi*. Kanisius, Yogyakarta
- Andryan, S. 2010. *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS*. Fakultas Ekonomi UNES, Semarang